



Mando Care Jurnal
Dari Mandar Untuk Indonesia



ARTIKEL RISET

DOI artikel: <https://doi.org/10.55110/mcj.v3i2.204>

Dukungan Keluarga Berhubungan dengan *Personal Hygiene* pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga

Thahirah[✉], Jumeiyanti Fajar Sitta Pesihatu, Eka Rahmawati
Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Salakanagara

Email: irhathahirah@gmail.com

ABSTRAK

Lanjut usia adalah suatu kondisi dimana organisme telah mencapai kematangan dalam fungsi, ukuran dan telah mengalami perubahan sejalan dengan waktu. Masalah *personal hygiene* pada lansia sering kali muncul karena berbagai faktor fisik, psikologis, dan lingkungan. *Personal hygiene* merupakan langkah awal seseorang untuk menjaga kesehatan, dengan tubuh yang bersih dapat meminimalkan risiko terhadap kemungkinan terjangkit suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga. Metode penelitian menggunakan desain analitik correlation yaitu penelitian yang menekankan adanya hubungan antara variabel dengan variabel lainnya atau variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* lansia dengan uji hasil uji *Chi square* didapatkan nilai $p=0.000$ atau nilai $\alpha<0.05$. Penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan *personal hygiene* lansia, di mana lansia yang mendapat dukungan fisik, emosional, dan informasi yang memadai cenderung memiliki *personal hygiene* lebih baik. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program kesehatan lansia, seperti penyuluhan kepada keluarga tentang pentingnya dukungan dan peran mereka dalam menjaga kebersihan lansia di tingkat komunitas.

Kata Kunci: *personal hygiene*; lansia; dukungan keluarga

PUBLISHED BY :

Yayasan Mandar Indonesia

Address :

Jl. Kesadaran No.23/Kampus AKPER YPPP Wonomulyo
Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email :

mcj@yamando.id

Phone :

+62 82158655364

Article history :

Submit 20 Desember 2024

Revised 21 Desember 2024

Accepted 29 Desember 2024

Licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Elderly refers to a condition where an organism has reached maturity in function and size and has undergone changes over time. Personal hygiene issues among the elderly often arise due to various physical, psychological, and environmental factors. Personal hygiene is a fundamental step in maintaining health, as a clean body can minimize the risk of contracting diseases, particularly those related to poor personal hygiene. The purpose of this study is to examine the relationship between family support and personal hygiene among the elderly in the Binanga Health Center working area. The research employed an analytical correlation design, emphasizing the relationship between variables or between independent and dependent variables. The study results indicate a significant relationship between family support and the personal hygiene of the elderly, as shown by the Chi-square test result with a p-value of 0.000 or $\alpha < 0.05$. This study demonstrates that elderly individuals who receive adequate physical, emotional, and informational support from their families tend to have better personal hygiene. These findings can serve as a foundation for developing elderly health programs, such as educating families on the importance of their support and role in maintaining the cleanliness of the elderly at the community level.

Keyword: *personal hygiene; elderly; family support*

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah suatu kondisi dimana organisme telah mencapai kematangan dalam fungsi, ukuran dan telah mengalami perubahan sejalan dengan waktu. Batasan umur lanjut usia meliputi *middle age* (45 – 59 tahun), *elderly* (60 – 74 tahun), *old* (75 – 90 tahun), *very old* (di atas 90 tahun), adapun jumlah lansia di dunia yaitu 13,4% pada tahun 2015 dan 25,3% pada tahun 2016. Terjadi penambahan jumlah penduduk lansia di dunia setiap tahunnya (Ratnawati et al., 2021).

Personal hygiene merupakan langkah awal seseorang untuk menjaga kesehatan. dengan tubuh yang bersih dapat meminimalkan risiko terhadap kemungkinan terjangkit suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Berdasarkan data Depkes RI tahun 2022 dari populasi lansia di Indonesia diperkirakan hampir 68% dari jumlah lansia mengalami *personal hygiene* yang kurang baik, tidak mampu memenuhi kebutuhan *personal hygiene*. Sekitar 61,076 jiwa lansia mengalami masalah pada gigi dan mulut. Di Provinsi Sulawesi Barat proporsi masalah gigi dan mulut sebanyak 5.737 jiwa (Zandya et al., 2024). Di Kabupaten Mamuju pada tahun 2020 sebanyak 2.033 jiwa mengalami gangguan gigi dan jaringan penyangga lainnya, mengalami masalah penyakit kulit alergi. Gangguan *personal hygiene* pada lansia disebabkan karena masih rendahnya dukungan yang diberikan oleh keluarga (Safdiantina, 2021).

Kebutuhan *personal hygiene* harus menjadi prioritas utama bagi lansia karena dengan *personal hygiene* yang baik, dapat menyebabkan lansia memiliki resiko yang rendah seperti keterbatasan mobilitas lansia dengan kondisi seperti artritis, osteoporosis, atau kelemahan otot dapat mengalami kesulitan menjaga kebersihan tubuh secara mandiri. Gangguan Sensorik berupa penurunan penglihatan, pendengaran, atau perasaan taktil dapat menyulitkan lansia untuk mengenali kebutuhan kebersihan mereka. Masalah gigi dan mulut seperti gigi tanggal, penggunaan gigi palsu, atau penyakit gusi dapat mengganggu kebersihan mulut dengan memberikan dukungan fisik, emosional, edukasi, sosial, dan finansial, keluarga dapat membantu lansia menjaga *personal hygiene* dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara menyeluruh (Soleman et al., 2021).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, dapat berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya (Wiliyanarti et al., 2023). Sekitar 27,30% lansia tinggal bersama keluarga lansia yang tinggal dengan keluarga perlu mendapat dukungan dalam perawatan diri. Perhatian yang besar terhadap lansia baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar sangat dibutuhkan lansia. Salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi asih dimana mendapat dukungan informasional cukup sebanyak 43%, sebagian besar lansia mendapat dukungan penilaian keluarga baik sebanyak 83% dan dukungan

emosional sebanyak 80%. Penelitian lain menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan lanjut usia dengan sikap memelihara kebersihan diri lanjut usia di Kelurahan Bandungharjo, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan (Noprianty et al., 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *analitik correlation* yaitu penelitian yang menekankan adanya hubungan antara variabel dengan variabel lainnya atau variabel bebas dengan variabel terikat. Mmenggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu dimana fenomena yang diteliti adalah selama satu periode pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Binanga, jumlah populasi pada penelitian ini adalah 1.378 orang.

Perkiraan besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus *Krejcie dan Morgan* atau variasi rumus yang cocok untuk populasi terbatas. Sampel dalam penelitian ini adalah Lanjut Usia yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga yang didampingi oleh keluarga. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagi ke dalam dua karakteristik yaitu identitas responden dan variabel penelitian yang meliputi dukungan keluarga dan *personal hygiene* lansia.

HASIL PENELITIAN

Distribusi karakteristik lansia merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian ini karena dapat memberikan gambaran mengenai populasi lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga. Karakteristik yang diukur meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Data ini memberikan konteks demografis yang relevan untuk memahami profil lansia yang menjadi responden dalam penelitian, sekaligus menjadi dasar dalam menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan *personal hygiene*. Berikut adalah tabel yang menyajikan distribusi karakteristik lansia berdasarkan variabel-variabel tersebut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
60 – 69 tahun	45	46,9
70 – 79 tahun	14	14,6
80 – 89 tahun	37	38,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	47,9
Perempuan	50	52,1
Pendidikan		
Dasar	42	43,8
Menengah	36	37,5
Tinggi	18	18,8
Status Pekerjaan	17	
Bekerja	8	8,3
Tidak Bekerja	88	91,7

Berdasarkan Umur pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah berumur 60 – 69 tahun yaitu sebanyak 45 orang (46,9%), dan minoritas pada umur 70 – 79 tahun yaitu sebanyak 14 orang (14,6%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 orang (52,1%) dan minoritas laki-laki yaitu sebanyak 46 orang (47,9%). Berdasarkan jenjang pendidikan, responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah mayoritas dengan jenjang pendidikan dasar (SD – SMP) dengan jumlah 42 orang (43,8%), dan minoritas dengan jenjang pendidikan tinggi (sarjana) yaitu sebanyak 18 orang (18,8%).

Berdasarkan status pekerjaan, responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah mayoritas tidak bekerja dengan jumlah 88 orang atau (91,7%), dan minoritas tidak bekerja sebanyak 8 orang atau (8,3%).

Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dan *personal hygiene* pada lansia, dilakukan pengelompokan data berdasarkan tingkat dukungan keluarga (baik atau kurang) serta kondisi *personal hygiene* lansia (baik atau kurang). Analisis dilakukan menggunakan uji *Chi-square* untuk menentukan apakah terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan distribusi dukungan keluarga terhadap kondisi *personal hygiene* pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga, sebagaimana disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Personal Hygiene* Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga

Dukungan Keluarga	<i>Personal Hygiene</i>				Total		p
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	93	96,9	0	0,00	93	96,9	0,000
Kurang	0	0,00	3	3,1	3	3,1	
Total	93	96,9	3	3,1	96	100,0	

Tabel 2 menunjukkan hubungan antara dukungan keluarga dan *personal hygiene* pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa hampir seluruh lansia yang menerima dukungan keluarga yang baik (96,9%) memiliki *personal hygiene* yang baik, tanpa ada responden yang menunjukkan *personal hygiene* kurang dalam kelompok ini. Sebaliknya, pada kelompok lansia dengan dukungan keluarga yang kurang, sebanyak 3,1% memiliki *personal hygiene* yang kurang, sementara tidak ada yang memiliki *personal hygiene* yang baik.

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dan *personal hygiene* pada lansia. Dengan demikian, dukungan keluarga yang baik berperan penting dalam mendorong *personal hygiene* yang baik pada lansia.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga dan *personal hygiene* memiliki peran penting dalam menjaga *personal hygiene* lansia. Bentuk dukungan seperti bantuan fisik (membantu mandi, memotong kuku, dan membersihkan tubuh), emosional (memberikan semangat dan perhatian), dan informasi (memberikan edukasi tentang pentingnya kebersihan diri) berkontribusi pada peningkatan kualitas *personal hygiene* lansia (Herniwanti et al., 2020). Dalam penelitian ini, mayoritas responden yang memiliki tingkat dukungan keluarga tinggi menunjukkan *personal hygiene* yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental individu (Ningsih, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* lansia selain dukungan keluarga, terdapat faktor lain yang turut memengaruhi *personal hygiene* lansia, seperti kondisi fisik, pendidikan, akses terhadap fasilitas sanitasi, dan kesadaran akan pentingnya kebersihan. Dalam penelitian ini, sebagian lansia yang memiliki keterbatasan fisik atau penyakit kronis menunjukkan tingkat *personal hygiene* yang rendah meskipun mendapatkan dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga perlu disertai dengan intervensi medis atau sosial lainnya untuk meningkatkan kebersihan diri lansia (Purnayosi, 2021).

Peran Puskesmas dan tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan *personal hygiene* lansia melalui program penyuluhan dan layanan kesehatan. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk dalam hal kebersihan diri atau *personal hygiene*. *Personal hygiene* yang buruk pada lansia dapat memicu berbagai masalah, seperti infeksi kulit, gangguan kesehatan mulut, dan penyakit lainnya. Dalam konteks ini, keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung lansia menjaga *personal hygiene* mereka. Dukungan keluarga dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari fisik hingga emosional, yang saling berkaitan dalam meningkatkan

kualitas hidup lansia. Menurut hasil penelitian, dari aspek fisik dukungan keluarga dapat dilakukan dengan membantu lansia mandi, membersihkan diri, atau menyediakan kebutuhan kebersihan seperti sabun, sampo, dan alat potong kuku (Kesuma & Antari, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa individu yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kebiasaan personal hygiene yang lebih baik. Dukungan emosional membantu individu merasa dihargai dan termotivasi, sementara dukungan instrumental memastikan ketersediaan sarana seperti sabun, air bersih, dan produk kebersihan lainnya. Dalam penelitian lain, terdapat beberapa lansia yang mendapatkan bantuan dari tenaga kesehatan dalam menjaga kebersihan diri (Rahayu et al., 2023). Kolaborasi antara keluarga dan tenaga kesehatan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar dalam menjaga kebersihan diri lansia. Konteks Sosial Budaya di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga juga memengaruhi pola dukungan keluarga terhadap lansia. Nilai-nilai kekeluargaan yang kuat menjadi salah satu alasan utama tingginya tingkat dukungan keluarga terhadap lansia. Namun, terdapat pula lansia yang hidup sendiri atau dalam keluarga dengan kondisi ekonomi rendah, sehingga dukungan keluarga menjadi terbatas (Puspitasari et al., 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Binanga. Lansia yang mendapatkan cukup dukungan keluarga, baik dalam bentuk dukungan fisik, emosional, maupun informasi, cenderung memiliki tingkat *personal hygiene* yang lebih baik dibandingkan lansia yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan program kesehatan lansia yang lebih komprehensif seperti mengadakan program penyuluhan tentang *personal hygiene* khusus untuk keluarga dengan anggota lansia di tingkat komunitas dan meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya dukungan emosional dan fisik bagi lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Herniwanti, H., Yunita, J., Rahayu, E. P., & Kiswanto, K. (2020). Penyuluhan Personal Higiene pada Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Husnul Khotimah Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 254–260. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i4.55>
- Kesuma, E. G., & Antari, G. Y. (2023). Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Personal Hygiene Lansia. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 21. <https://doi.org/10.35842/mr.v18i1.835>
- Ningsih, S. S. W. (2017). *Hubungan Peran Keluarga dengan Personal Hygiene pada Lansia di Posyandu Desa Tegalarum Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan* [STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun]. <https://repository.stikes-bhm.ac.id/240/>
- Noprianty, R., Kusumah, N. A. R., & Laelasari, L. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Kompetensi Berdasarkan Jenjang Karir Profesional Perawat. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.44840>
- Purnayosi, N. L. W. A. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Personal Hygiene pada Lansia di Nuga Best Bedulu, Gianyar* [Institut Teknologi dan Kesehatan Bali Denpasar]. <https://repository.itekes-bali.ac.id/journal/detail/879/>
- Puspitasari, Y. D., Susanto, T., & Nur, K. R. M. (2019). Hubungan Peran Keluarga dengan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di Kecamatan Jelbuk Jember, Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 59–68. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/96973>
- Rahayu, F., Dewi, P., & Safitri, M. (2023). Hubungan Peran Keluarga Dengan Personal Hygiene Pada Lansia Di Desa Kebonsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Journal of Mandalika Literature*, 4(2), 336–342. <https://doi.org/10.36312/jml.v4i2.1657>
- Ratnawati, R., Widiarini, R., & Utami, Y. (2021). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia “Personal Hygiene dan Penyakit Degeneratif pada Lansia” di Desa Sugihrejo, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 19–24.

<https://doi.org/10.47575/apma.v1i1.229>

- Safdiantina, A. (2021). Edukasi Personal Hygiene Pada Lansia Di Lingkujgan Wilayah Kelurahan Rawabuaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 4(1). <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php/abdimas/article/view/96>
- Soleman, S. R., Mongkau, F. M., & Ekasuryadinata, I. B. (2021). Analisis Pengetahuan Lansia terhadap Pemenuhan Personal Hygiene di Puskesmas Werdhi Agung. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(1), 74. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i01.p10>
- Wiliyanarti, P. F., Barroqoh, L., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Perilaku Lansia tentang Personal Hygiene. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(2), 205–214. <https://doi.org/10.33006/jikes.v6i2.502>
- Zandya, S. L. A., Kusumaningtiar, D. A., Irfandi, A., & Putri, E. C. (2024). Faktor Predisposisi yang Berhubungan dengan Personal Higiene pada Penjamah Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) Di Desa Mekarsari Tahun 2024. *Seroja Husada Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(5), 372–383. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/husada/article/view/1259/1209>